



BPOM Temukan Teri Berformalin

Ditemukan Teri dan Cumi Berformalin

■ **BBPOM di Yogya Ambil 90 Sampel Pangan**

YOGYA, TRIBUN - Sedikitnya 14 produk pangan diketahui tidak memenuhi syarat dari hasil pengawasan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta. Produk pangan ini menjadi ancaman kesehatan bagi masyarakat karena mengandung bahan pengawet dan berbahaya dijual bebas di pasar DIY.

Instansi: **perindag**

ke halaman 15

Tindak Lanjut: Untuk Ditanggapi

Pangan Tak Penuhi Syarat

Kondisi lembab tidak cukup awet, tambah formalin. Jangan makan ini, deh.

Rustyawati

Kepala BBPOM di Yogyakarta

- Dari 90 produk pangan yang menjadi sampel BBPOM di Yogyakarta, 14 di antaranya mengandung bahan pengawet.
- Produk tersebut adalah:
 - Teri medan sebanyak 6 sampel
 - Cumi asin (3 sampel)
 - Keringkuk (3 sampel)
 - Kue mangkok
 - Ikan balur asin.



- Sampel yang ditemukan ini mengandung bahan pengawet, utamanya formalin.
- Agak sulit membedakan teri berformalin dan tanpa formalin.
- Pembeli disarankan untuk membeli yang kering, hindari yang lembab.
- Masyarakat bisa menguji ke BBPOM jika ragu terhadap kualitas bahan pangan.

GRATIS: FATIHA RAHMATI

Ditemukan Teri dan Cumi Berformalin

• Sambungan Hal 9

Kepala BBPOM di Yogyakarta, Rustyawati mengatakan, dari 90 produk pangan yang menjadi sampel, 14 di antaranya mengandung bahan pengawet. Sementara 76 produk pangan lain 84 persen memenuhi syarat.

"Kami temukan ikan asin jenis teri medan sebanyak 6 sampel, cumi asin sebanyak 3 sampel, keringkuk 3 sampel, serta kue mangkok dan ikan balur asin yang mengandung pengawet. Utamanya adalah formalin," ujar Rustyawati dalam jumpa pers pengawasan pangan yang beredar menjelang Natal dan tahun baru bersama tim TPID DIY di Gedhong Pracimosono, Kompleks Kepatihan DIY, Senin (16/12).

Dia menyebut ada enam pasar tradisional yang diambil sampelnya menjelang perayaan Natal dan tahun baru di DIY. Di antaranya berada di Pasar Argosari (Gunungkidul), Pasar Piyungan (Bantul), Pasar Bendungan (Kulonprogo), Pasar Beringharjo (Yogyakarta), Pasar Kranggan (Yogya), Pa-

sar Pakem (Sleman).

Dari produk yang tidak memenuhi syarat, 64 persennya adalah ikan dan cumi asin. Yaitu ikan asin jenis teri (43 persen) dan cumi asin (21 persen). Rustyawati menyebut berdasar pengawasan, produk ikan teri nasi dan cumi asin mengandung formalin berasal dari sejumlah daerah di Solo, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

"Dari keterangan para pedagang, mereka membeli dari Pasar Beringharjo sumbuhan-harangnya. Dari Pasar Beringharjo kita ketemu penjualnya dan berkomunikasi. Kami sudah membinaमितुक tidak membeli teri nasi," ujarnya.

Bahkan, BBPOM juga menemukan empat sales yang mengepul teri nasi dalam jumlah besar mencapai 90 kilogram. Para sales ini pun sudah dipanggil dan berse- dia menasibkan barang bukti tersebut di BBPOM.

Pihaknya pun melakukan penelusuran cukup lama dari dua hingga tiga bulan untuk mendapatkan sales-nya. Bersama TPID pihak-nya mulai turun secara pe- lan-pelan mencari info dan mengerucut pada empat penjual atau sales.

Pihaknya terus melakukan penetrasi dan edukasi pada masyarakat dan pedagang untuk tidak menjual dan mengonsumsi bahan makanan tersebut. Beberapa hal yang bisa diamati antara lain adalah warna mencolok dan bau menyengat.

Waspada

Rustyawati meminta masyarakat untuk waspada dan tidak tergur barang murah. Dari pandangan sekilas bahan makanan ini terlihat tidak berbahaya, bahkan efek jarak dekat tidak terasa. Namun, bahan makanan ini adalah pembunuh karena efek jangka panjang menyebabkan kanker dan penyakit lainnya.

Rustyawati mengakui tidak mudah membedakan teri berformalin atau tidak. Ciri fisik yang dapat dilihat hanyalah kering dan tidak lembab, sementara dari bau sulit dideteksi. Jika pedagang ragu dapat meminta bantuan BBPOM untuk melakukan pengujian.

"Agak susah untuk membedakan teri nasi berformalin. Pilih yang kering, kalau ini (sampelnya) lembab sekali. Kondisi lembab tidak cukup awet, tambah formalin. Jangan makan ini, deh," ujarnya. (ais)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005